

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban ganda yang dipikul generasi *sandwich* di Jemaat Buntu Pasele Rantepao menimbulkan tekanan psikologis dan spiritual yang nyata, yang cara meresponsnya sangat dipengaruhi oleh nilai budaya *longko'*. Berdasarkan temuan dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan tiga hal berikut sesuai rumusan masalah penelitian.

1. Individu generasi *sandwich* di Jemaat Buntu Pasele Rantepao mengalami dampak psikologis yang multidimensional dan saling berkelindan, mencakup stres akibat tekanan finansial dan waktu, *burnout* serta kelelahan emosional akibat tuntutan tampil kuat tanpa ruang mengeluh, kecemasan disertai rasa bersalah yang berulang, hingga erosi harga diri yang tampak dari tertundanya rencana pribadi seperti pendidikan, pernikahan, dan kepemilikan tempat tinggal. Dampak ini turut merambat ke relasi interpersonal. Iman menjadi sumber resiliensi utama, namun dihayati secara privat tanpa disertai keterbukaan kepada gereja.
2. Nilai budaya *longko'* terbukti bersifat dialektis dalam memengaruhi cara generasi *sandwich* menghadapi tekanan beban ganda. Sisi destruktif tampak dari fungsi *longko'* sebagai penghambat keterbukaan, yang membuat seluruh informan belum pernah membuka diri kepada pendeta maupun pengurus jemaat karena kekhawatiran dipermalukan. Sisi konstruktif tampak dari fungsi *longko'* sebagai sumber etos kerja

dan ketahanan diri pada sebagian informan lain. Intensitas dan arah pengaruh ini berbeda-beda, bergantung pada pengalaman personal dan dukungan yang diterima setiap individu.

3. Kebutuhan pendampingan pastoral generasi *sandwich* di Jemaat Buntu Pasele Rantepao dapat dipetakan ke dalam empat fungsi klasik pelayanan pastoral, yaitu penyembuhan, penopangan, pembimbingan, dan pendamaian, yang masing-masing dijabarkan secara kontekstual: pendampingan individual empat mata dengan kerahasiaan ketat, pendekatan naratif berbasis tradisi lisan Toraja, penguatan perspektif teologis bahwa tanggung jawab ganda adalah bentuk kepercayaan Tuhan, serta edukasi kepada orang tua dan keluarga besar. Pemetaan dan penjabaran kontekstual inilah yang menjadi hasil khas penelitian ini, bukan sekadar pengulangan teori pendampingan pastoral secara umum.

B. Saran

1. Bagi Majelis Gereja Jemaat Buntu Pasele Rantepao, disarankan menjadikan empat pendekatan terintegrasi di atas sebagai program pelayanan pastoral tetap bagi generasi *sandwich*, dimulai dengan pelatihan mendengarkan aktif dan pengelolaan nilai *longko'* bagi pendeta, penatua, dan diaken.
2. Bagi IAKN Toraja, khususnya Program Studi Teologi Pastoral Konseling, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi pengembangan Teologi Pastoral Kontekstual berbasis kearifan lokal Toraja, sekaligus koleksi ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas jumlah dan keragaman informan, serta menguji secara empiris efektivitas model pendampingan yang diusulkan, misalnya melalui *action research*.